

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas

Dwi Hartina¹, Amiruddin Siahaan²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(dwihartina134@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa yang memiliki minat dan bakat untuk menunjukkan potensi mereka dan meningkatkan prestasi mereka. Siswa tidak hanya mendapat manfaat dari prestasi akademik mereka; mereka juga dapat memperoleh manfaat dari kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Prestasi di bidang non akademik dapat dicapai dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik. SMA Negeri 1 Aek Natas memiliki banyak siswa yang berprestasi non akademik. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas, manajemen kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan cara berikut : 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dibuat pada awal tahun ajaran. Kedua, kegiatan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; dan ketiga, evaluasi dilakukan dengan kehadiran guru pembina dan siswa. 2) Setelah penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, prestasi non-akademik siswa telah meningkat dan terus meningkat setiap tahunnya. SMA Negeri 1 Aek Natas dapat mencapai prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik karena proses pendidikannya berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci : *Manajemen, Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik*

Abstract

Extracurricular activities are activities carried out outside class hours and aim to expand students' knowledge and abilities. Extracurricular activities enable students with interests and talents to demonstrate their potential and improve their achievements. Students not only benefit from their academic achievements; they can also benefit from their ability to interact and socialize with others. Achievement in non-academic fields can be achieved with good extracurricular management. SMA Negeri 1 Aek Natas has many students who excel non-academically. This study uses a qualitative descriptive methodology. Interviews, observations and documentation were used to collect data. The research results show that, to improve students' non-academic achievements at SMA Negeri 1 Aek Natas, management of extracurricular activities must be carried out in the following way: 1) Planning for extracurricular activities is made at the beginning of the school year. Second, activities are carried out every day according to a predetermined schedule; and third, the evaluation is carried out in the presence of the supervising teacher and students. 2) After implementing extracurricular activity management, students' non-academic achievements have increased and continue to improve every year. SMA Negeri 1 Aek Natas can achieve achievements at district and provincial levels with good extracurricular management because the educational process runs well and smoothly.

Keywords: *Management, Extracurricular, Non-Academic Achievement*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan nilai-nilai serta budaya bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mendidik individu yang memiliki iman dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan, menunjukkan akhlak mulia, menjaga kesehatan, dan memiliki pengetahuan. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa yang cakap, kreatif, mandiri, dan dapat berkontribusi pada masyarakat demokratis sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mengakses berbagai peluang pendidikan yang ditawarkan oleh institusi akademik, siswa dapat terlibat dalam program studi, program pengalaman, dan program layanan. Program studi adalah kumpulan disiplin ilmu yang ditawarkan dalam kurikulum pendidikan. Program pengalaman merupakan kegiatan yang memberikan bantuan terhadap disiplin ilmu yang biasa disebut kurikuler.

Sekolah adalah sistem sosial dan memerlukan pembinaan yang terarah dan terkoordinasi selama proses pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa dapat mencapai tujuan akademik dan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Astafiyah, 2018: 264). Dengan harapan untuk menyediakan program yang beragam dan menarik bagi siswa, setiap sekolah memiliki alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler dipilih sebagai kegiatan pilihan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana merancang kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sepenuhnya (Farida, 2020: 6). Pendidikan diharapkan dapat menyelesaikan masalah kepribadian anak agar mereka dapat bersikap mulia dan luhur. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan, dan oleh orang lain (guru) dalam semua aspek, termasuk fisik, akal, dan hati. Dari pendidikan ini, karakter siswa dibentuk untuk menjadi orang yang lebih baik (Jaenullah, 2021: 8). Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri didefinisikan sebagai kegiatan di luar mata pelajaran yang merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dan merupakan upaya untuk meluangkan waktu untuk membangun kepribadian siswa melalui bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler (Elisa, 2020: 223). Oleh karena itu, media ekstrakurikuler harus dioptimalkan untuk berfungsi sebagai pelengkap pendidikan karakter sehingga tidak hanya menjadi kegiatan hiburan tetapi juga menjadi alat untuk membantu peserta didik membentuk karakter mereka sendiri (Opan, 2022: 830).

Sekolah, sebagai organisasi, melakukan pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya adalah manajemen (Ardy, 2022: 1). Manajemen adalah proses sistematis dalam melakukan penyusunan strategi, menyusun, melakukan penyinkronisasi, serta melakukan pengawasan sumber daya guna meraih sasaran dengan efisiensi serta efektivitas maksimum. Efektif mengacu pada kemampuan untuk meraih sasaran selaras dengan rencana yang sudah ditetapkan, sedangkan efisien berarti melakukan kegiatan secara akurat, terorganisir, dan dalam jangka waktu yang ditentukan (Rasyid, 2017: 11). Adanya manajemen agar terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan dan memastikan bahwa siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan untuk mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Rodliyah, 2015: 6).

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian integral dari pengembangan diri dalam lingkungan pendidikan mempunyai arti penting. Administrasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka, seperti dalam olahraga seperti basket, voli, dan sepak bola, dapat dicapai oleh siswa selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ini disebut prestasi nonakademis.

Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan wajib dan sukarela. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan antusiasme anak-anak terhadap kegiatan tertentu yang tidak mungkin dilakukan dalam batasan pendidikan kelas tradisional. Memperoleh keterampilan yang terutama menekankan

kepemimpinan, hubungan sosial dan interpersonal, serta berbagai keterampilan hidup (Nur, 2023: 5).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran biasa, baik di sekolah atau di tempat lain, dengan sasaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang korelasi antara mata pelajaran yang berbeda, membina minat serta bakat mereka, dan mendorong pengembangan pribadi yang holistik. Kegiatan pengembangan diri dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan tidak bersifat wajib. Setiap siswa diharapkan mengikuti maksimal tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk program wajib seperti layanan bimbingan dan konseling (Nur, 2023: 50-51). Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan suasana terstruktur yang dapat mendorong siswa terlibat dalam hubungan sosial satu sama lain. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan minat baru pada anak-anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui pengalaman kolaboratif dan paparan terhadap kegiatan mandiri.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada proses terorganisir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang berlangsung di luar kelas dan di luar jam kelas reguler. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia mahasiswa dengan menerapkan ilmu yang diperolehnya serta membimbingnya dalam menggali potensi dan bakatnya baik melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Penyelenggaraan administrasi yang efektif pada lembaga pendidikan khususnya pada ranah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai keunggulan dalam bidang minat dan bakatnya masing-masing (Kholilurrohmah, 2021: 83).

Kurikulum 2013 memiliki lampiran III yang menguraikan pedoman untuk kegiatan ekstrakurikuler, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori: kegiatan yang wajib dan kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa (kecuali siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat mengikutinya). Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan wajib yang harus diselesaikan pada sekolah dasar dan dilanjutkan sampai sekolah menengah atas. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan biasanya berasal dari kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang sudah ada sebelumnya dan sering kali melibatkan penerapan praktis dan kemajuan mata pelajaran tertentu. Ekstrakurikuler bola voli merupakan implementasi praktis dari konsep pendidikan jasmani. Salah satu cara yang diusulkan untuk mencapai nilai-nilai bangsa adalah melalui lembaga pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada pengelolaan efektif komponen pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, seperti manajemen kurikulum, pendaftaran dan pendanaan siswa, staf yang terlibat dalam pelaksanaan, dan rekomendasi infrastruktur untuk sekolah.

Manajemen ekstrakurikuler adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi pertama, yaitu perencanaan. Perencanaan yang baik dapat mempertimbangkan situasi yang akan datang. Perencanaan adalah proses memikirkan dan membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan dengan hasil terbaik (Amiruddin, 2019: 84-100). Kedua, Pelaksanaan; Proses menghubungkan dan menyatukan tugas dan fungsi dalam organisasi atau lembaga disebut pelaksanaan. Proses ini dilakukan dengan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang masing-masing organisasi. Ini memastikan bahwa hubungan kerja berfungsi secara sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Fauzan, 2021: 51). Ketiga, Evaluasi: Evaluasi adalah upaya menyeluruh untuk melihat bagaimana kegiatan operasional dijalankan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana awal. Ini memungkinkan untuk mengetahui apakah ada penyesuaian antara pelaksanaan rencana dengan hasil yang benar-benar dicapai. Evaluasi dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa perencanaan organisasi dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan (lin, 2018: 43).

Komponen-komponen tersebut di atas sangat penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, dan tidak ada komponen yang lebih penting dibandingkan komponen lainnya. Namun salah satu komponen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ciri khas sekolah atau madrasah, meningkatkan

daya tarik dan membangkitkan minat yang lebih besar. Bahkan di lembaga pendidikan bergengsi, kegiatan ekstrakurikuler diutamakan untuk meningkatkan daya saing sekolah yang diawasinya (Nafi'atul, 2023: 265).

SMA Negeri 1 Aek Natas merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang terletak di Bandar Durian, di Kecamatan Aek Natas. Temuan awal penulis pada tanggal 5 Januari 2024 menegaskan bahwa SMA Negeri 1 Aek Natas benar-benar telah menerapkan manajemen ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Aek Natas sering mengikuti berbagai perlombaan. Baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. SMA Negeri 1 Aek Natas menawarkan total 9 program kegiatan ekstrakurikuler, antara lain Rohis, Pramuka, Sepak Bola, Bola Basket, Bola Voli, Futsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Paduan Suara.

Persaingan antar sekolah akhir-akhir ini semakin ketat karena semakin banyaknya sekolah yang menawarkan program-program unggulan yang menghasilkan lulusan berkaliber tinggi yang mampu unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan kurangnya minat bagi peserta didik untuk mengikuti sebuah ekstrakurikuler disekolah, dimana setiap ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang dari sekolah banyak siswa yg kurang berkenan menambah waktu kegiatan hanya untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolah karena sudah merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran dipagi sampai siang. Menurut (Supiana, 2019: 198) siswa merasakan penyesalan ketika memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini karena mereka merasa dikucilkan dan kehilangan peluang berharga untuk pertumbuhan dan pembelajaran pribadi.

Menurut (A.Mustika, 2018: 190) tujuan dimasukkannya kegiatan ekstrakurikuler yakni: (a) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa menaikkan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak; (b) kembangkan kemampuan dan minat siswa untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan berkontribusi pada pembangunan manusia secara keseluruhan; (c) individu dengan kemampuan kognitif dapat memiliki pengetahuan, persepsi, dan kemampuan membedakan keterkaitan suatu mata pelajaran tertentu dengan mata pelajaran lain, serta tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan prestasi non akademik kita harus mengatur waktu untuk jam ekstrakurikuler itu dilaksanakan agar banyak siswa yg bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan mencari keahlian atau bidang masing-masing. Sekolah mengadakan program ekstrakurikuler untuk memungkinkan siswa mengembangkan minat dan keterampilannya di bidang tertentu. SMA Negeri 1 Bandar Durian Kec. Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan menawarkan kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang masalah di atas adalah penulis mengungkapkan keinginannya untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan judul penelitian "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Aek Natas, yang terletak di Jalan Bandar Durian, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Studi ini dilakukan selama kira-kira tiga bulan, tepatnya dari Januari 2024 hingga Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian kualitatif fenomenologi yang melihat dan mendengar lebih banyak tentang penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai sebuah tujuan, yaitu Menafsirkan dan menjelaskan pengalaman Kehidupan seseorang, termasuk pengalamannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar pada saat berinteraksi (Sugiarto, E, 2015: 9). Penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 1 Aek Natas, dengan fokus pada cara manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Sumber data (informan/responden) penelitian ini adalah adanya hubungan antara manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi non akademik siswa. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah : Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas sebagai pimpinan tertinggi. Kepala Sekolah menjadi sumber data paling utama atau informan kunci; Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Aek Natas; Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Aek Natas; Koordinator kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Aek Natas; Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Aek Natas

Proses pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini ialah melalui wawancara. Selanjutnya peneliti mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan yang telah dilakukan dengan partisipan, setelah itu peneliti memilih yang mana data yang akan diambil pada hasil wawancara tersebut untuk diambil kesimpulan yang penting yang dibutuhkan peneliti. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami data yang sudah ada, data penelitian yang diambil dari data wawancara mengambil foto dokumentasi pada saat wawancara berlangsung serta foto bersama partisipan, dan menggunakan catatan yang telah dicatat di buku catatan pada saat wawancara berlangsung, yang telah ditranskripsikan. Selanjutnya, peneliti melihat ulang tujuan penelitian ini dengan mengecek kembali apakah pertanyaan peneliti dan jawaban partisipan sesuai dengan yang diperlukan peneliti. Selanjutnya peneliti mencari jawaban yang penting sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini. Setelah itu peneliti menjabarkan atau menjelaskan hasil dari jawaban partisipan kedalam tulisan yang akan dijadikan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan 4 tema dalam penelitian yaitu : 1) Perencanaan kegiatan untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan meningkatkan prestasi non-akademik siswa. 3) Menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa. 4) prestasi non-akademik yang dihasilkan dari kegiatan di luar kelas.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas

Perencanaan biasanya mencakup pengembangan visi, misi, tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya, yang biasanya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya, apa yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang sesuai dengan arahan visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan (Romadon, 2015: 497). Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Aek Natas sudah tertata dengan baik, dimulai dari awal keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Natas pada data wawancara, yaitu sebagai berikut:

“Pengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mengawasi dan membimbing seluruh kegiatan siswa, termasuk pemilihan bakat, identifikasi minat, dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler. Kami memenuhi beragam kebutuhan semua anak dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kami tawarkan. Biasanya, kami mengadakan pertemuan di awal tahun untuk menyusun strategi dan menilai hasil kegiatan ekstrakurikuler kami dari tahun sebelumnya. Seluruh pengawas ekstrakurikuler menghadiri pertemuan ini untuk bersama-sama menyusun strategi dan mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inisiatif masa depan.”

Begitu juga yang diungkapkan oleh waka kesiswaan SMA Negeri 1 Aek Natas menyampaikan:

“Untuk menjamin efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kami menunjuk seorang koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang membawahi seluruh pengawas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Koordinator ekstrakurikuler melapor kepada kepala bagian kemahasiswaan. Selanjutnya, kami melanjutkan proses rekrutmen, dengan hati-hati memilih murid baru. Setelah ini, kami menetapkan jadwal yang komprehensif dan memutuskan lokasi yang sesuai. Secara keseluruhan, situasi saat ini positif, dan masih ada ruang untuk kemajuan lebih lanjut.”

Senada dengan pernyataan kepala bagian kesiswaan, kepala sekolah menyatakan:

“Pada awal tahun ajaran, kami bersama-sama merancang program yang akan dilaksanakan, termasuk proses rekrutmen mahasiswa. Setelah proses rekrutmen, kami melanjutkan dengan seleksi siswa dan kemudian

menugaskannya ke kelompok belajar masing-masing. Selain itu, kami mengadakan sesi pelatihan, melaporkan kemajuan mereka, mengawasi proses kelulusan, dan menawarkan berbagai layanan untuk mendukung pembelajaran mereka. Kami juga menyediakan fasilitas terbaik untuk seluruh kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk membangkitkan minat, kenyamanan, dan semangat siswa baik dalam belajar maupun mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pelatih ekstrakurikuler kami memberikan penghargaan dan juga kepada siswa berbakat dan luar biasa selama upacara dan dengan hadiah. Tujuannya adalah untuk menginspirasi siswa lain melalui pengakuan dan penghargaan, karena masih banyak anak berbakat yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena fokusnya pada bidang akademik.”

Penegasan di atas juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Aek Natas yaitu Andriansyah.

“Fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler kak, dengan begitu kami dapat dengan mudah untuk mengembangkan bakat kami dan akan semangat tentunya untuk kami yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kami yang mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara juga akan diberi penghargaan dan hadiah untuk menginspirasi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

Penegasan di atas juga diperkuat oleh Kepala Kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Kurikulum, peran saya adalah membantu penyediaan seluruh sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas, peralatan, jadwal, dan pengawas. Diperuntukkan bagi kegiatan ekstrakurikuler, khusus bagi yang bertanggung jawab mengawasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler sebagai kepala bagian kesiswaan.”

Dari hasil penelitian ini, manajemen kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai layanan yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan potensi siswa dari saat mereka masuk sekolah hingga saat mereka lulus sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler harus memenuhi tujuan pendidikan untuk mengajar siswa. Untuk memastikan bahwa peserta dari berbagai latar belakang dapat saling memahami dan menghargai, kegiatan tersebut harus dirancang dengan baik. Perencanaan dimulai pada awal tahun ajaran baru di SMA Negeri 1 Aek Natas. Semua Pembina tambahan berkumpul dalam rapat untuk menentukan rencana apa yang akan dilakukan selama satu tahun dan bagaimana pelaksanaannya terkait dengan jadwal dan terkait lainnya. Rencana tersebut akan dievaluasi pada akhir tahun. Namun, kegiatan dapat dievaluasi setiap dua bulan sekali di bawah naungan wakasis dan koordinator ekstrakurikuler.

Penjelasan di atas menegaskan adanya perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Aek Natas. Perencanaan ini terjadi pada awal tahun dan melibatkan seluruh pengawas ekstrakurikuler, pengawas kesiswaan, pengawas kurikulum, serta kepala sekolah. Perbaikan yang dihasilkan dari perencanaan ini dapat dilihat pada tahap evaluasi yang berlangsung selama satu tahun. SMA Negeri 1 Aek Natas menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap, dipimpin oleh instruktur yang berkualitas, dan terjadwal untuk mengakomodasi ketersediaan pelatih. Hal ini memastikan bahwa guru dapat terlibat aktif dalam pembinaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting yang harus diperhatikan saat menjadwalkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah perencanaan yang cermat pada awal periode pembelajaran baru. Saat melaksanakan program atau kegiatan pengelolaan siswa, penting untuk memprioritaskan minat siswa dan peningkatan yang mereka inginkan, sekaligus menyelaraskan dengan kemampuan dan preferensi masing-masing. Jadwal

kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh pembina dengan arahan langsung dari kepala sekolah atau madrasah dan wakil kepala sekolah atau madrasah pada awal tahun pelajaran. Jadwal ini harus diatur sehingga tidak bertentangan atau mengganggu program intrakurikuler dan kokurikuler (Farida, 2020: 174).

Kegiatan ekstrakurikuler harus diawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mendukung visi sekolah dan tujuan ekstrakurikuler. (Yuliati, 2018: 44) mengusulkan beberapa persyaratan untuk program kegiatan ekstrakurikuler: a) Suasana yang nyaman; b) Tidak membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas sekolah; c) Pastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan dipublikasikan; dan d) Hindari pembatasan terhadap kerja sama tim. e) Pada dasarnya, semua karyawan sekolah bertanggung jawab untuk membuat program ekstrakurikuler. Di SMA Negeri 1 Aek Natas, koordinator kegiatan ekstrakurikuler memantau secara ketat kemajuan siswa untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Hal ini memaparkan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan.

“Saya sebagai waka kesiswaan meminta agar koordinator kegiatan ekstrakurikuler senantiasa menjamin terlaksananya secara efisien dan efektif seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Secara khusus, koordinator diharapkan memprioritaskan pengajaran dengan secara konsisten mengarahkan kegiatan berdasarkan kemampuan siswa dan berkonsultasi dengan rencana awal tahun. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler diharapkan secara konsisten melibatkan siswanya dalam mengikuti kompetisi yang diselenggarakan di berbagai lokasi.”

Penjelasan koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa

“SMA Negeri 1 Aek Natas fokus pada peningkatan prestasi non akademik siswa melalui bimbingan dan pemberian banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Kami diberikan fasilitas yang memadai dan jadwal yang tidak berbenturan. Dengan cara ini, anak dapat aktif melakukan aktivitas dengan mudah dan nyaman. Baik pembina maupun siswa menjalani evaluasi bulanan untuk menilai tingkat aktivitas mereka. Hal ini memungkinkan adanya pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada akhir setiap bulan”.

Seperti yang diungkapkan Ardiansyah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler :

“Sekolah memberikan waktu lebih kak, biasanya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam sekolah selesai, setiap kegiatan ekstrakurikuler hari nya berbeda, bola kaki, bola volly, bulu tangkis, di hari rabu, basket, futsal, paskibra dihari kamis sedangkan Pramuka, Paduan suara dan Rohis pada hari sabtu. Guru kegiatan ekstrakurikuler kami juga sangat disiplin dan memiliki kemampuan yang bagus untuk membimbing kegiatan kami.”

Seperti yang diungkapkan oleh kepala bagian kesiswaan:

“Peran kami sebagai individu yang membidangi kesiswaan antara lain membimbing koordinator kegiatan ekstrakurikuler dalam memantau partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membina potensinya. Di lembaga ini, siswa diberikan otonomi untuk memilih kegiatan yang akan mereka ikuti. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mempunyai otonomi untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat pribadinya, sehingga memungkinkan mereka menumbuhkan rasa nyaman dan akrab dengan keterampilan dan minatnya sendiri. Asalkan kegiatan tersebut tidak mengganggu jam pelajaran yang dijadwalkan, kami memberikan izin.

Disampaikan juga oleh Mutiara salah satu siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler kami bebas untuk memilih kegiatan yang kami minati, kami juga diberikan arahan dan bimbingan yang ketat oleh guru pembina untuk meningkatkan bakat kami agar nanti jika mengikuti perlombaan diluar

sekolah kami dapat meraih prestasi dari usaha kami, dengan begitu kami dapat meningkatkan pengalaman dibidang yang kami tekuni kak.”

Kesaksian di atas dikuatkan dengan ucapan selanjutnya dari koordinator kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pak Jaya:

“Kami menawarkan instruksi dan dukungan kepada peserta siswa untuk menginspirasi mereka dan memfasilitasi peningkatan kemampuan mereka. Untuk menjamin penilaian siswa yang efektif dan efisien, kami secara aktif melibatkan guru kelas dan pengawas setiap kegiatan ekstrakurikuler.”

Perihal ini sama dengan yang dilakukan pengungkapan oleh waka kesiswaan berikut ini:

“Besarnya dukungan kami dalam mendorong prestasi siswa sangat besar, karena kami berupaya membantu individu yang berprestasi agar dapat diterima di universitas pilihan mereka”.

Mutiara selaku siswa aktif kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan bahwa.

“Adanya dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan kami, apalagi dalam perlombaan kak, sekolah akan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kami yang mendapatkan juara dalam mengikuti perlombaan, kami semua diarahkan untuk mengikuti perlombaan agar dapat memiliki pengalaman yang banyak.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan banyak hal untuk meningkatkan prestasi non akademik, salah satunya adalah pembinaan siswa. Kegiatan non akademik dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, yang tentunya akan menguntungkan sekolah dan siswa itu sendiri.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Guna Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan, tahap akhir adalah evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai efektivitas dan kemajuan suatu usaha serta untuk menentukan pencapaian dan tindakan yang diperlukan di masa depan. Tujuan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan berulang kali dan berfokus pada tes tindakan yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar kerja. Tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler didasarkan pada standar minimal tingkat penguasaan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan ekstrakurikuler, baik secara keseluruhan maupun khusus, harus dilaporkan oleh sekolah. Selain itu, mereka harus menunjukkan jumlah uang yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut (Ayep, 2022: 5).

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Aek Natas dilakukan setiap dua bulan sekali. Namun, mereka dinilai secara keseluruhan pada pertengahan semester, setiap semester, dan sekali lagi pada akhir tahun sebagai hasil dari satu tahun belajar. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan berlangsung selama satu tahun, apa yang berhasil dan dicapai, dan apakah ada hambatan. Selain itu, hambatan tersebut diidentifikasi dan diselesaikan, sehingga di tahun mendatang masalah dan tantangan tersebut tidak muncul lagi.

Di SMA Negeri 1 Aek Natas, penilaian dilakukan setiap tengah, akhir, bulanan, dan tahunan. Seluruh program kegiatan yang sedang berjalan, baik yang beroperasi maupun yang kurang optimal, dimasukkan dalam evaluasi ini. Berikut adalah komentar waka kesiswaan:

“Kita melakukan evaluasi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini biasanya dilakukan di sekolah luar pada pertengahan semester, semester ganjil, dan akhir tahun. Namun, kami juga melakukan evaluasi setiap dua bulan, dan terkadang sekali sebulan. Kami dapat memperkuat hubungan kerja kami dengan pembina dan guru lainnya dengan cara ini. Sudah pasti akan semakin baik jika ada pertemuan rutin untuk membahas kemajuan sekolah. Tujuan evaluasi dapat berupa penyelesaian masalah saat ini, tantangan, dan hambatan..”

Prestasi Non Akademik Yang Dihilkan Dari Ekstrakurikuler

Prestasi non akademik dapat dilihat dalam hal minat, bakat, kemampuan, dan keahlian seseorang. Prestasi ini tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka dan hanya dapat diperoleh oleh siswa yang memiliki bakat tertentu di bidang mereka. Prestasi non akademik dapat dicapai melalui upaya pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara individu maupun kelompok (Muhamad, 2021: 1). SMA Negeri 1 Aek Natas menorehkan prestasi lebih tinggi pada tahun ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakasis, dan wakakur bahwa prestasi yang diraih siswa tidak hanya di tingkat kabupaten, namun juga di tingkat provinsi. Hal ini merupakan bukti upaya tekun yang dilakukan oleh Pembina dan pihak-pihak terkait lainnya. SMA Negeri 1 Aek Natas telah mendapatkan reputasi yang baik di kalangan masyarakat setempat karena keberhasilannya yang semakin berkembang. Oleh karena itu, minat anak-anak yang ingin belajar di sekolah tersebut semakin meningkat. Siswa yang unggul dalam kompetisi akan menerima pengakuan dan imbalan hadiah, serta dukungan untuk dapat diterima di universitas yang mereka inginkan. Tentu saja, siswa yang tidak menunjukkan kinerja luar biasa juga diberikan bantuan agar dapat diterima di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan diskusi dan penelitian tentang peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Aek Natas telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan fungsi manajemen SMA Negeri 1 Aek Natas, dan dijalankan dengan baik. dari seluruh tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Aek Natas telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Untuk upaya non-akademik, semua persyaratan, mulai dari jadwal hingga pembina, diatur dengan cermat untuk memastikan pelaksanaan yang lancar tanpa gangguan penjadwalan atau pembinaan. Pada tahap pelaksanaan, pembina ekstrakurikuler tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus terus memberi arahan dan mendorong siswa untuk tetap semangat dan aktif dalam kegiatan. SMA Negeri 1 Aek Natas memberikan hadiah atau reward kepada siswa dan pembina yang berprestasi. Pertengahan semester, akhir semester, dan akhir tahun adalah periode penilaian di SMA Negeri 1 Aek Natas. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur kemajuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menilai tingkat pencapaian, dan menemukan hambatan. Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas menunjukkan peningkatan dalam prestasi non akademik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah telah mematuhi aturan dan prosedur yang digunakan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Aek Natas. Pada fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustika, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 190.
- Amiruddin, S. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cetakan 1). LPPPI.
- Ardy, W. N. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Cetakan 1). GAVA MEDIA.
- Astafiyah. (2018). Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 264.
- Ayep, R. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 5.
- E, S. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Elisa, R. (2020). Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Educational Management*, 5(2), 223.
- Farida, S. K. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 174.
- Fauzan, W. Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 51.
- lin, M. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 43.
- Jaenullah. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen. *Jurnal Um-Palembang*, 4(1), 8.

- Kholilurrohman. (2021). Manajemen Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 3 Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 83.
- Muhamad, T. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 254.
- Nafi'atul, I. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 265.
- Nur, H. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah* (Cetakan 1). PT Arr rad Pratama.
- Opan, A. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 831.
- Rasyid, P. A. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Cetakan 1). Celebes Media Perkasa.
- Rodliyah. (2015). *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Cetakan 1). IAIN Jember Press.
- Romadon, T. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 497.
- Supiana. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Educational Management*, 4(2), 198.
- Yuliati, Q. Z. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 44.